BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk dapat meningkatkan prestasi anak, salah satu faktor penunjang adalah adanya proses belajar yang efektif, dan Winarno menjelaskan bahwa proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan ini merupakan hasil belajar. Perubahan yang di alami seseorang karena hasil belajar menunjukkan pada suatu proses kedewasaan perubahan tidak mungkin terjadi.[14]

Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar atau kemampuan potensial (inteligensi dan bakat) seseorang berbeda-beda satu sama lain. Tidak ada individu mempunyai intelegensi ataupun bakat sama dalam berbagai bidang. Meskipun kita terima pengelompokan siswa berdasarkan kategorisasi prestasi tinggi-sedang-rendah, itu hanyalah suatu pendekatan saja. Hakekatnya setiap siswa berbeda secara individual, baik dalam hal prestasi hasil belajar maupun kemampuan potensialnya.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang tediri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari Bahasa

[14] Simanjuntak Lisnawaty. *Metode Mengajar Matematika* (Jakarta: Rineka Cipta. 1993) hal.52-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha.

Sedangkan belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.[15] Menurut pendapat yang tradisonal, belajar itu hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.[16]

Para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".
2. Belajar dapat membawa perubahan yang dikarenakan adanya usaha dan mendapatkan keterampilan baru.[17]

Prestasi belajar tidak dapat dilepaskan dari perbuatan belajar karena belajar adalah proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasilnya. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh murid secara maksimal berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar.[18] Prestasi belajar mengungkap seberapa besar perubahan-perubahan yang telah dilakukan seseorang di dalam melakukan proses belajar yang telah

---

[15] Margaret E. Bell Gredler. *Belajar dan Membelajarkan*. 1991. Jakarta: Rajawali Pers. hal: 188
[16] Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*. 1994. (Jakarta: Bumi Aksara). hal: 8
[17] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo) hal.232
[18] Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Bumi,1971), hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya. Hal tersebut juga telah diungkapkan oleh Winkel bahwa dalam prestasi belajar akan tampak adanya perubahan yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalaan atau tugas yang diberikan oleh guru-guru.[19]

Prestasi belajar dapat diketahui dari penulisan hasil dari belajar dalam bentuk tes atau ujian yang diberikan.[20] Tes-tes yang ada menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Berdasarkan jawaban-jawaban siswa terhadap pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam tes ini guru memberikan suatu nilai. Nilai itulah yang menyatakan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Maksud penilaian tersebut menurut Winkel adalah:

a. Untuk menentukan angka kemajuan siswa dalam belajar, ang atau nilai ini diperlukan untuk pemberian laporan kepada orang tua.
b. Untuk memberikan umpan balik kepada murid sehingga dapat memperbaiki kekurangan atau kesulitan yang ternyata masih dialami, serta guru dapat mengetahui dalam segi apa siswa mengalami kesukaran, sehingga pengajaran selanjutnya dapat disesuaikan.
c. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat, misalnya di SMA dalam penentuan jurusan atau seleksi program studi.

---

[19] Winkel, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta. PT. Gramedia, 1986), hal 17
[20] Rooijokers, *Mengajar Dengan Sukses,*(Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk menyelidiki kekurangan-kekurangan dan kesulitan siswa dengan mempelajari mata-pelajaran pelajaran tertentu.[21]

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.[22]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang merupakan hasil dan proses tentunya dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut sangatlah menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan proses belajarnya.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa di dalam pendidikan tidak sedikit para siswa yang mengalami kegagalan, kadang-kadang ada siswa yang memiliki kemampuan untuk berprestasi dan kesempatan yang luas untuk meningkatkan prestasi juga ada prestasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal seperti ini menunjukkan bahwa belajar juga prestasi belajar tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryabrata dan Winkel dapat

[21] Winkel, Op.Cit., hal.19
[22] Ibid, hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (faktor endogen) dan factor dari luar (faktor eksogen).[23] Dalam pelajaran faktor dari luar tentunya secara tidak langsung akan memepengaruhi faktor dari dalam.

a. Faktor Endogen

Yang dimaksud faktor endogen adalah faktor yang datangnya dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini dari fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Di samping kondisi fisiologis umumnya itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran sebagian besar yang dipelajari oleh manusia menggunakan penglihatan dan pendengaran.[24]

Faktor psikologis juga berpengaruh sebagai faktor yang dapat mendorong dan menentukan keberhasilan belajar. Faktor psikologis dalam diri individu ternyata tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sekitar yang mendukung atau bahkan melemahkan keberhasilan seseorang dalam belajar, adapun beberapa faktor psikologis adalah:

[23] Sumadi Suryabrata, Op.Cit, hal.15
[24] Ibid, hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Intelegensi

Intelegensi diartikan oleh Kagan dan Long sebagai kemampuan yang dianggap umum untuk mempelajari beberapa hal yang baru secara cepat, untuk memecahkan berbagai jenis persoalan yang berbeda secara efisien dan untuk menyesuaikan diri dengan flexible.[25] Suryabrata menjelaskan bahwa intelegensi merupakan faktor yang besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mengikuti program pendidikan.[26]

Tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingket intelegensi yang rendah. Oleh sebab itu faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.[27]

Jika siswa mempunyai tingkat intelegensi yang rendah maka siswa tidak akan bisa mencerna pelajaran dengan baik, dan dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Konsep umum dalam kesulitan belajar meliputi masalah dalam mendengarkan, konsentrasi, berbicara dan

[25] Kagan dan Long, *Psychology and Education:* An Introduction,
[26] Sumadi Suryabarata, Op.Cit, hal.30
[27] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhiny*a. Hal 56 cet ke-5 (Jakarta : Bhineka Cipta. 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir. Berdasarkan ketentuan remaja tidak dinyatakan mengalami masalah akademis.[28]

Dari kesulitan belajar inilah akan terjadi kejenuhan dalam belajar pada diri siswa. Dan jenuh dapat diartikan dengan bosan, sehingga dapat mengakibatkan tidak mampu lagi memuat pelajaran apapun. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membuahkan hasil.[29]

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh tidak ada kemajuan. Siswa yang sedang mengalami kejenuhan dapat berakibat sistem akalnya tidak bekerja dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat berikutnya.[30]

2) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan untuk belajar sesuatu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan

[28] Santrock, John W. *Remaja (andolescence)*. (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007) hal 130
[29] Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Cet ke-18 (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 169
[30] Ibid, hal.170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembawaan. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi suatu kenyataan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.[31]

Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Motivasi

Motivasi untuk belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Penerapannya dalam belajar adalah sebagai pembangkit gairah atau semangat siswa. Motivasi dalam belajar sangatlah penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Mengenai motivasi belajar dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga

[31] Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Bina Aksara 1988), hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam memberikan motivasi, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

4) Perasaan

Perasaan merupakan faktor proses yang non intelektual, melalui perasaannya siswa mengadakan penilaian yang spontan terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah, penilaian positif terungkap dalam perasaan senang (rasa puas, gembira dan simpati), sedangkan penilaian negative terungkap dalam perasaan tidak senang (rasa segan, benci, takut, dan sebagainya). Ada siswa yang dihinggapi rasa takut dan cemas (misal mendapat nilai kurang dalam hasil ulangannya).

Perasaan semacam ini dapat mendorong dalam belajar, bila tidak keterlaluan, rasa takut dan rasa cemas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendalam membuat siswa tidak tenang, gelisah dan gugup, kalut dalam berpikir dan berperasaan tidak senang.

5) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan yang menetap dalam individu menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan pertimbangan tertentu terhadap obyek tertentu.

6) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Individu yang berammat pada suatu hal akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan.

b. Faktor Eksogen

Adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, factor dari luar ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

a) Orang Tua

Orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan yang besar pada saat anak belajar, akan dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Suasana Rumah

Hubungan antara anggota keluarga yang kurang intim akan menimbulkan suasana yang kaku dan tegang dalam keluarga, yang menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar.

c) Sosial Ekonomi

Fasilitas yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan turut mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Hubungan antara siswa dengan guru (misalnya sopan, santun, dan sabar) terutama yang berkaitan dengan cara mengajar pelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis Prestasi Belajar

.Jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu:

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) adalah: pengetahuan atau pemahaman.[32]

b. Ranah afektif (*affective domain*) adalah kemampuan dalam bertindak.[33]

c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) adalah kemampuan yang mendapat pelatihan kerja fisik yang rutin dilakukan.[34]

Untuk mengungkap hsail belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan indicator sebagai penunjuk bahwa siswa – siswi telah berhasil meraih prestasi belajar yang hendak diukur.

Dan agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indicator-indikatornya, berikut penulis sajikan sebuah table jenis indikator, dan cara evaluasi prestasi.[35]

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1.	**Ranah Cipta (Kognitif)** a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis (pemeriksaan	• Dapat menunjukkan • Dapat membandingkan • Dapat menghubungkan • Dapat menyebutkan • Dapat menunjukkan kembali • Dapat menjelaskan

[32] James S. Cangelosi, *Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*, (Bandung, ITB, 1995), JIlid 1 hal. 8
[33] Ibid, Jilid 1, hal. 11
[34] James S. Cangelosi, *Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*, (Bandung, ITB, 1995) ,kiJilid 1, hal. 12
[35] Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, 2008 (online) 14-Juni-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan pemilihan secara teliti) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	• Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara tepat • Dapat mengklasifikasikan memilah-milah • Dapat menyimpulkan • Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2.	**Ranah rasa (afektif)** a. Penerimaan b. Sarabutan c. Apresiasi (sikap menghargai) d. Interalisasi (pendalaman) e. Karakterisasi (penghayatan)	• Menunjukkan sikap menolak • Kesediaan berpartisipasi • Kesediaan memanfaatkan • Menganggap penting dan bermanfaat • Menganggap indah dan harmonis • Mengagumi • Mengakui dan meyakini • Mengingkari • Membagakan atau meniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	**Ranah karsa (psikomotor)** a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	• Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. • Mengucapkan • Membuat mimic dan gerakan jasmani

B. Pembelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Al Qur'an dan Hadist

Secara kebahasaan kata Al Qur'an merupakan kata benda bentukan dari kata kerja qara'a yang maknanya sinonim dengan kata qira'ah, yang berarti bacaan. Sedang menurut istilah Al Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawwatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.[36]

Secara harfiah, hadist berarti komunikasi, kisah (baik masa lampau ataupun kontemporer), "percakapan" (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Bila digunakan sebagai kata sifat, hadist berarti "baru", secara istilah hadist menurut para ulama ahli hadist berarti "segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan dan takrir (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui secara diam diri).[37]

2. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah

Pemberian pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al Qur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuhaa. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadist-hadist pilihan tentang akhlak dan amal shalih.[38]

---

[36] http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/120/jtpiain-gdl-mutholiah0-5974-1-093111217.pdf
[37] Ahmad Lutfi. Op. Cit,hal. 38
[38] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 th 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadist

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengalaman dan pemahaman melalui keteladanan dan pembiasaan Hadist-hadist yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraaan, silaturrahim, taqwa, menyayangi anak yatim, sholat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.[39]

d. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuhaa.[40]

e. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadist-hadist pilihan tentang akhlak dan amal shalih.

---

[39] Ahmad Lutfi. Op. Cit,.hal 20.

[40] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 th 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media CD Interaktif

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab adalah perantara (وسيلة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[41] Azhar Arsyad dalam bukunya Media pembelajaran mengutip makna kata media dari beberapa ahli sebagai berikut:

a. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

b. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

c. Menurut Fleming media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dalam

[41] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran Ed.Revisi, cet.18.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah ini dapat menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih dapat disebut media. Ringkasnya adalah, media merupakan alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

d. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

e. Hamidjojo dalam Latuheru media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

f. Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, vidio camera, vidio recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain median adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianngap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, obyek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya, orang kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran, produksi dan evaluasinya.[42]

Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20 alat visual untuk mengkongkritkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau audio visual aids (AVA).[43]

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Sejak saat itu alat audio visual bukan hanya dipandang sebagai alt abntu guru saja, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan atau media. Teori ini sangat penting dalam penggunaan media untuk kegiatan program-program pembelajaran. Sayangnya sampai saat itu pengaruhnya masih

[42] Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984) hal.7
[43] Ibid, hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas pada pemilihan media saja. Faktor siswa yang menjadi komponen utama dalam proses belajar belum mendapat perhatian.[44]

CD interaktif merupakan salah satu media interaktif yang bisa terbilang baru. Media ini merupakan pengembangan dari teknologi internet yang sedang berkembang pesat saat ini. Teknologi internet saat ini sudah menjadi tolak ukur majunya sebuah perusahaan. Bahkan dengan kenyataan tersebut, kini setiap perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang apapun merasa berkewajiban untuk memiliki situs sendiri yang berfungsi menyampaikan informasi seputar eksistensi keberadaan dirinya kepada masyarakat di seluruh dunia.

Dalam membahas perangkat VCD sebenarnya sama saia dengan CD. Karena bagian-bagiab atau komponen yang dipergunakan sebagian besar mempunyai kesamaan. Hanya saja pemutaran CD tidak dilengkapi dengan model MPEG yang kita ketahui bahwa bagian ini merupakan bagian yang memproses adanya data-data video dari disk kemudian diteruskan ke layar agar bisa dinikmati gambarnya. Jadi bila sebuah pemutar CD untuk ditingkatkan menjadi VCD tinggal menambahkan saja “sound card” yang mempunyai modul MPEG.[45]

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia yang dalam sebuah CD (Compact Disc) dengan tujuan interaktif di dalamnya. CD ROM (Read Only Memory) merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat

[44] Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984), hal.9
[45] Dwi Sunar Presetyono, *Merawat dan Memperbaiki Radio Tape Recorder CD/ VCD* (Jogja Absolut, 2003) hal.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan suara, video, teks, dan program dalam CD (Tim Medikomp).

Media ini disebut CD Interaktif karena memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi), dan disebut interaktif karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif. Oleh karena itu, media ini berupa CD dan dapat dikelompokkan sebagai bahan ajar e-learning.

Video/VCD sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dikalangan masyarakat kita. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video/VCD tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.[46]

2. Kelebihan Media Video/VCD antara lain

a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.

b. Penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.

c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.

d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang

[46] Arief Sardiman, Op.Cit, hal.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat obyek yang lagi bergerak atau obyek yang berbahaya seperti harimau, dan lain-lain.

f. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.[47]

g. Gambar proyeksi bisa dibekukan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut. Kontrol sepenuhnya berada di tangan guru.

h. Ruangan tak perlu digelapkan waktu penyajian.[48]

i. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh, baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu. Beberapa jenis efek visual yang bisa didapat dengan video antara lain: penyingkatan atau perpanjangan waktu, gambaran dari beberapa kejadian yang berlangsung bersamaan "*split/multiple screen image*" (pada layar terlihat dua atau lebih kejadian). Perpindahan yang lembut dari suatu gambar ke gambar berikutnya dan penjelasan gerak (diperlambat atau dipercepat).[49]

j. Suatu kegiatan belajar mandiri dimana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dapat dirancang. Rancangan

---

[47] Arief Sardiman, Op.Cit, hal.77
[48] Ibid, hal.77
[49] Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987) hal.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang mandiri ini biasanya dilengkapi atau dikombinasikan dengan bantuan komputer atau bahan cetakan.[50]

k. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Film/ video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung kita berdenyut.[51]

l. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal mamakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya bagaimana kejadian mekarnya bunga mulai dari kuncup bunga hingga bunga itu mekar.[52]

m. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.[53]

3. Kekurangan dalam Media Video/VCD adalah sebagai berikut:

a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang banyak dan mahal serta waktu yang banyak.

b. Pada saat gambar ditunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media tersebut.

---

[50]Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987)fvf, hal.105
[51] Azhar Arsyad, Op.Cit, hal.48
[52] Ibid, hal.49
[53] Asnawir, M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan demi tujuan belajar yang diinginkan kecuali film/video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.[54]

d. Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.[55]

e. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna.[56]

f. Sifat komunikasinya yang bersifat searah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

g. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.

---

[54] Asnawir, M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputra Pers, 2002) hal.50
[55] Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987) hal.107
[56] Arief S. Sadiman, Op.Cit, hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id